

# HUBUNGAN PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN KEJADIAN PERNIKAHAN USIA DINI DI KECAMATAN KASIHAN KABUPATEN BANTUL

Ratna Kristina<sup>1</sup>, Susiana Sariyati<sup>2</sup>, Ratih Devi Alfiana<sup>2</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang :** Pernikahan merupakan peristiwa penting dalam kehidupan. Batasan usia pernikahan ideal pada perempuan yaitu 21-25 tahun dan pada laki-laki 25-28 tahun karena kondisi psikis dan fisiknya sangat kuat, sehingga mampu menopang kehidupan keluarga untuk melindungi baik secara psikis emosional, ekonomi, dan sosial. *World Health Organization* (WHO) tahun 2013 menyampaikan bahwa 14,2 juta anak perempuan setiap tahunnya menikah pada usia muda. Indonesia menempati urutan ke-37 diantara negara-negara yang memiliki jumlah pernikahan usia dini tertinggi di dunia, bahkan Indonesia menempati urutan kedua tertinggi di ASEAN setelah Kamboja. Berdasarkan data KPI D.I.Y, pada 2015 perkawinan anak usia 10-17 di perkotaan sebesar 0,9 persen, sedangkan di pedesaan sebesar 2,24 persen. Dengan tingginya perkawinan anak, Angka Kematian Ibu (AKI) di D.I.Y mencapai 780 kasus pada 2016. Banyaknya kasus ini karena banyak hal. Tingginya angka pernikahan dini yang disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu karena rendahnya tingkat pendidikan orangtua.

**Tujuan Penelitian :** Mengetahui hubungan pendidikan orang tua dengan kejadian pernikahan usia dini di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul.

**Metode Penelitian :** Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi analitik dengan analisa kuantitatif dan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Sampel penelitian adalah wanita yang menikah secara dini berdasarkan standar WHO di Kasihan Kabupaten Bantul. Alat yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari KUA Kasihan Bantul.

**Hasil :** Pengantin wanita yang menikah di umur 20 tahun ke bawah sejumlah 20 orang atau 9,3%, sedangkan mayoritas ayah dari pengantin wanita yang berpendidikan SD sejumlah 111 orang atau 51,9% dan hasil Chi-square menunjukkan  $p=0,015$ .

**Kesimpulan :** Terdapat hubungan pendidikan orang tua dengan kejadian pernikahan usia dini di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul yang ditunjukkan dengan nilai  $p \leq 0,050$ .

**Kata Kunci :** Pendidikan orang tua, Pernikahan usia dini

---

<sup>1</sup> Mahasiswa DIII Prodi Kebidanan FIKES Universitas Alma Ata Yogyakarta

<sup>2</sup> Dosen Prodi DIII Kebidanan FIKES Universitas Alma Ata Yogyakarta

## RELATIONSHIP OF EDUCATION OF PARENTS WITH AN EARLY MARRIAGE AGE IN KASIHAN BANTUL DISTRICT

Ratna Kristina<sup>1</sup>, Susiana Sariyati<sup>2</sup>, Ratih Devi Alfiana<sup>2</sup>

### ABSTRACT

**Background:** Marriage is an important event in life. The ideal age of marriage in women is 21-25 years and in men 25-28 years old due to the psychic and physical condition I already strong, so can sustain family life to protect both emotionally, economically, and socially. World Health Organization (WHO) in 2013 said that as many as 14.2 million girls each year will get married at a young age. Indonesia ranks 37th among countries that have the highest number of early marriages in the world, even Indonesia ranks second highest in ASEAN after Cambodia. Based on KPI D.I Yogyakarta data, in 2015 the marriage of children aged 10-17 in urban area is 0.9 percent, while in the countryside it is 2.24 percent. With the height of marriage of children, maternal mortality rate (AKI) in D.I Yogyakarta reaches 780 cases in 2016. The number of cases is due to many things. The high number of early marriages is associated with the low level of parental education.

**Research Objectives:** To know the relationship of parents education with the incidence of early marriage in Kasihan District, Bantul Regency.

**Research Method:** This research is a research of analytic description with quantitative analysis and using cross sectional study design. Samples of this study were women, men, or couples who married early on the basis of WHO standards in Kasihan Bantul District. The tool used is secondary data taken from KUA Kasihan Bantul.

**Result :** The bride who married at the age of 20 years and under a number of 20 people or 9.3%, while the majority of fathers of the bride who educated elementary school a number of 111 people or 51.9% and Chi-square results show  $p = 0.015$ .

**Conclusion :** There is a relationship of parent education with the incidence of early marriage in Kasihan District Bantul Regency which is shown with the value of  $p \leq 0.050$ .

**Keywords:** Education, Early Marriage

---

<sup>1</sup> DIII Student of Midwifery Department of faculty of health sciences Universitas Alma Ata

<sup>2</sup> DIII Lecturer of Midwifery Department of faculty of health sciences Universitas Alma Ata